

The Role of the Community in Preventing Stunting Through the Bintan Regency DP3KB Family Assistance Team (TPK) Program

Ratih Rahmawaty^{1*}, Ella Selselviana², Suryaningsih³

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Corresponding Author: Ratih Rahmawaty ratih.rahmawaty11@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Chronic Malnutrition, Prevention, TPK Program, Community Engagement

Received : 23, November

Revised : 24, December

Accepted: 25, January

©2024 Rahmawaty, Selselviana, Suryaningsih This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Stunting is a chronic nutritional problem characterized by a child's height being below the expected standard for their age. Stunting can have negative impacts on children's physical and mental development. This community service aims to increase the role of the community in preventing stunting through the Family Support Group (TPK) program of the Bintan DP3KB. The results of this community service activity show that the active role of the community in preventing stunting is essential. Through an approach that includes socialization, direct support, skill development, and continuous monitoring, the community can be better educated and more actively involved in ensuring adequate nutrition for healthy living and optimal child development.

Peran Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Tim Pendamping Keluarga (TPK) DP3KB Kabupaten Bintan

Ratih Rahmawaty^{1*}, Ella Selselviana², Suryaningsih³

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Corresponding Author: Ratih Rahmawaty ratih.rahmawaty11@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Stunting, Pencegahan, Program TPK, Peran Masyarakat

Received : 23, November

Revised : 24, December

Accepted: 25, January

©2024 Rahmawaty, Selselviana, Suryaningsih: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak yang berada di bawah normal untuk usianya. Stunting dapat memberikan dampak negatif terhadap tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun mental. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam mencegah stunting melalui program Kelompok Dukungan Keluarga (TPK) DP3KB Kabupaten Bintan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peran aktif masyarakat dalam pencegahan stunting sangat penting. Melalui pendekatan yang mencakup sosialisasi, dukungan langsung, pengembangan keterampilan, dan pemantauan berkelanjutan, masyarakat dapat lebih terdidik dan lebih aktif terlibat dalam memastikan kecukupan gizi untuk hidup sehat, tumbuh kembang anak secara optimal.

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak yang berada dibawah normal untuk usianya. Stunting dapat berdampak buruk terhadap tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun mental. Menurut hasil (Risikesdas 2022), laju pertumbuhan stunting di Indonesia masih cukup tinggi yaitu, 24,4%. Hal ini menunjukn bahwa di Indonesia masih banyak anak yang berisiko mengalami stunting.

Stunting bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga berdampak pada ekonomi dan perkembangan sosial. anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki gangguan perkembangan fisik dan kognitif yang dapat memengaruhi produktivitas mereka di masa depan. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting dan perbaikan kondisi gizi anak-anak adalah suatu keharusan (Haskas Y, 2020).

Dalam konteks ini, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah membentuk berbagai lembaga dan program untuk memerangi stunting, salah satunya adalah kantor pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak pengendalian penduduk serta keluarga berencana (DP3KB). DP3KB bertindak sebagai agen perubahan di tingkat lokal yang berperan penting dalam menerapkan program-program pencegahan stunting dan meningkatkan kualitas gizi anak-anak di masyarakat.

Pencegahan stunting dapat dilakukan sejak sebelum konsepsi, saat hamil, masa kehamilan, masa nifas, dan 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting adalah dengan dilaksanakannya program program Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang dicanangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). TPK merupakan sekelompok tenaga yang dibentuk dan terdiri dari bidan, kader TP PKK, dan kader KB untuk melaksanakan pendampingan keluarga. Tugas TPK adalah penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan, dan fasilitasi penerimaan program bantuan sosial (Hartini L, Dkk 2023).

DP3KB Bintan dengan program TPK untuk menunjang pengurusan kasus stunting yang berada di Bintan. Program ini di bantu dengan mahasiswa magang sosial, praktisi, dan DP3KB dalam upaya meningkatkann pemahaman dan tindakan terkait stunting di wilayah Bintan. Tujuan utama pengabdian ini adalah untuk menggali peran DP3KB dalam rangkrah mencegah dan mengurangi stunting. Dengan adanya program TPK ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan stunting di wilayah Bintan dan memberikan wawasan berharga tentang bagaimana DP3KB Bintan dapat lebih efektif dalam mengatasi masalah ini.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pencegahan stunting melalui program TPK DP3KB Kabupaten Bintan. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarkat dengan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tetntang pencegahan stunting, meningkatkan akses masyarakat ke layanan Kesehatan dan program bantuan sosial, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian mahasiswa ke masyarakat ini dilaksanakan di Kantor DP3KB Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 17 Juli hingga 16 Agustus 2023. Peserta dari pengabdian ini adalah mahasiswi Universitas Maritim Raja Ali Haji, dan di bantu dengan pegawai DP3KB di bagian Bidang Keluarga Berencana, serta tim TPK.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode penyuluhan, diskusi dan praktik. Pada tahap awal diselenggarakan yaitu, penyukuhan tentang pengertian, penyebab, dampak, dan pencegahan stunting. Materi ceramah disampaikan oleh tim dari DP3KB di Bidang Keluarga Berencana. Setelah penyuluhan, dilakukan diskusi Tim TPK untuk membahas materi yang di sampaikan. Pada tahap ini, peserta TPK dapat bertanya dan berdiskusi dengan tim DP3KB.

Materi yang disajikan dalam pegabdian masyarakat ini meliputi:

- Pengertian stunting
- Penyebab stunting
- Dampak stunting
- Pencegahan stunting
- Makanan bergizi untuk keluarga

Materi yang disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi agar lebih menarik. Pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan peran masyarakat dalam pencegahan stunting melalui program TPK DP3KB Kabupaten Bintan. Metode ini dapat digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada masyarakat terkait kesadaran dan peran dalam pencegahan stunting melalui program TPK DP3KB Bintan. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi model untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pencegahan stunting di wilayah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencegahan stunting merupakan upaya penting untuk menjamin tumbuh kembang anak yang optimal. Kabupaten Bintan menerapkan program Tim Pendamping Keluarga (TPK) DP3KB sebagai strategi pencegahan stunting. Peran masyarakat dalam melaksanakan program ini sangat penting, dan berikut adalah deskripsi mengenai Langkah-langkah serta hasil diskusi terkait peran masyarakat dalam upaya pencegahan stunting melalui program TPK DP3KB di Kabupaten Bintan.

Langkah-langkah yang di ambil sebagai berikut:

1. Sosialisasi Program, TPK DP3KB Kabupaten Bintan melakukan sosialisasi secara intensif kepada masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting dan peran TPK dalam membantu keluarga.
2. Pendampingan Langsung, anggota TPK secara aktif mendampingi keluarga-keluarga dalam pemahaman gizi seimbang dan pentingnya asupan nutrisi yang kuat bagi tumbuh kembang anak. Melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga untuk memberikan edukasi langsung kepada ibu hamil dan balita tentang pentingnya nutrisi yang tepat.

3. Monitoring dan Evaluasi, TPK secara teratur melakukan monitoring terhadap perkembangan balita dan ibu hamil dalam aspek gizi serta pertumbuhan fisik. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektifitas program dan menyesuaikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pengabdian masyarakat melalui program TPK DP3KB di Kabupaten Bintan menunjukkan bahwa peran aktif masyarakat dalam pencegahan stunting sangatlah penting. Melalui pendekatan yang melibatkan sosialisasi, pendampingan langsung, pengembangan keterampilan, serta monitoring yang berkelanjutan, masyarakat dapat lebih teredukasi dan terlibat secara aktif dalam memastikan gizi yang cukup untuk pertumbuhan optimal anak-anak.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, partisipasi keluarga, perubahan perilaku dan kesehatan anak balita. Namun demikian, evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa program ini terus berjalan secara efektif dan dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat. Sebagai sebuah komunitas, komunitas yang kuat dan partisipasi aktif dalam program ini, kami berharap program ini dapat berhasil. terus menurunkan angka stunting di Kabupaten Bintan dan berkontribusi signifikan dalam menjamin tumbuh kembang anak yang optimal.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari hasil ini adalah stunting merupakan masalah serius di Indonesia, negara dengan Tingkat pertumbuhan yang tinggi. Hal ini tidak hanya berdampak pada Kesehatan tetapi juga berdampak pada perkembangan ekonomi dan sosial pada anak. Pencegahan stunting mencakup berbagai pendekatan dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang stunting. Program Tim Pendamping Keluarga (TPK) merupakan salah satu contoh keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan Masyarakat tentang stunting. Program TPK di Kabupaten Bintan berperan penting dalam pencegahan stunting melalui partisipasi aktif masyarakat. DP3KB Bintan melaksanakan program TPK dengan pendekatan melalui sosialisasi, pendampingan, pengembangan keterampilan, dan monitoring. Program TPK akan membantu mencegah stunting dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Bintan dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan Masyarakat. Hal ini telah berhasil meningkatkan kesadaran dan kesehatan anak-anak. Evaluasi berkelanjutan diperlukann untuk memastikan keberhasilan program, adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat, dan penurunan angka stunting di Bintan untuk mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini. Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu kelancaran magang sosial iini. Terima kasih kepada dosen pembimbing kami dalam melakukan kegiatan ini, yang telah memberikan saran dan masukan dalam pelaksanaan magang sosial.

Terima kasih juga kepada rekan-rekan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bintanyang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan magang sosial ini. Kami berharap, magang sosial ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan dapat menjadi salah satu upaya untuk mencegah stunting di Kabupaten Bintan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haskas, Y. (2020). Gambaran stunting di Indonesia: literatur review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 154-157.
- Hartini, L., Widiyanti, D., Maigoda, T. C., Yanniarti, S., & Yulyana, N. (2023). *Kehamilan Sehat untuk Cegah Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)*. Penerbit NEM.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Buku Saku Pencegahan Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2022). *Pedoman Pelaksanaan Program Tim Pendamping Keluarga*. Jakarta: BKKBN.
- Lestari, E., Shaluhiah, Z., & Adi, M. S. (2023). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN INFORMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON PENGANTIN DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI KOTA SEMARANG. *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG*, 15(2), 308-316.
- Puluhulawa, M. R., & Achir, N. (2021). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Desa Melalui Pembentukan Gugus Tugas Pencegahan Stunting dan Penyuluhan Hukum Kesehatan Lingkungan Di Desa Buntulia Tengah. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum dan Humaniora*, 1(2), 89-99.
- Sari, M. G. K., Indriani, A. T., Landiasari, D. A., Dyanneza, F., Novitasari, R. K., Kadafi, M., & Riyansari, S. (2023). Pelatihan Manajemen Stunting pada Anak Baduta dan Peranan Pangan Kebutuhan Medis Khusus (PKMK) bagi Perawat. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 12(2), 167-174.
- Kwartawaty, N. N., & Sari, D. V. (2023). Literasi Pencegahan Stunting dan Efek Pemberian Susu Formula pada Balita Stunting di Kelurahan Tawangmas. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(11), 4655-4668.